

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait “Hubungan Kelekatan Orang Tua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Remaja di SMAN 54 Jakarta”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Responden penelitian ini adalah mayoritas remaja perempuan, kelas X dan XI di SMAN 54 Jakarta, dengan karakteristik usia rata-rata 16.56 tahun, dan sebagian besar mempunyai orang tua yang lengkap.
- b. Hasil menunjukkan kelekatan orang tua tinggi sebanyak 120 remaja dan kelekatan orang tua rendah sebanyak 116 remaja di SMAN 54 Jakarta.
- c. Hasil menunjukkan kontrol diri tinggi sebanyak 125 remaja dan kontrol diri rendah sebanyak 111 remaja di SMAN 54 Jakarta.
- d. Hasil menunjukkan perilaku merokok baik sebanyak 124 remaja dan perilaku merokok kurang baik sebanyak 112 remaja di SMAN 54 Jakarta.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0.000 dan OR 3.273 antara kelekatan orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 54 Jakarta.
- f. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0.015 dan OR 1.898 antara kontrol diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 54 Jakarta.

#### **V.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Remaja

Remaja sebaiknya terbuka dengan bercerita terkait perasaan dan keluhan yang dirasakan kepada orang tua agar dapat menemukan pemecahan masalah. Selain itu, remaja sebaiknya aktif dalam mencari informasi terkait dampak dan faktor perilaku merokok melalui media yang semakin

berkembang saat ini, sehingga dapat meningkatkan kontrol diri yang positif untuk segala tindakan yang akan dilakukan.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan informasi terkait bahaya perilaku merokok di lingkungan sekolah melalui mata pelajaran, seminar kesehatan, maupun modul. Pihak sekolah juga hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap program dan peraturan tidak merokok di lingkungan sekolah untuk mengatasi perilaku merokok remaja. Selain itu, pihak sekolah juga perlu menjadi jembatan penghubung antara remaja dan orang tua dengan bekerja sama pada bimbingan konseling melalui pertemuan rutin atau sesi konsultasi.

c. Bagi Keluarga

Keluarga terutama orang tua sebaiknya dapat menjalankan komunikasi yang baik dengan mendengar keluhan dan perasaan remaja, serta berusaha untuk memberi solusi. Orang tua hendaknya berperan aktif sebagai *role model* dengan mencontohkan perilaku positif, mengawasi, dan memberikan perhatian pada kegiatan remaja, karena remaja perlu perhatian lebih dan kasih sayang orang tua pada masa transisi ini.

d. Bagi Perawat Komunitas

Perawat komunitas hendaknya dapat menjadikan penelitian ini referensi mengenai faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku merokok pada remaja. Perawat juga menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengembangan asuhan keperawatan di masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini inspirasi dan masukan untuk mengembangkan lebih lanjut dari faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku merokok remaja. Peneliti perlu memperhatikan faktor dari dalam seperti konsep diri dan kurang pengetahuan, maupun faktor dari luar seperti pengaruh negatif media, teman sebaya, dan kebiasaan orang tua yang merokok, sehingga dapat menambahkan variabel baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu,

peneliti selanjutnya dapat mengembangkan populasi dan sampel dengan tidak hanya pada remaja, tetapi juga orang tua.